

PUBLICATION MANUSCRIPT

NASKAH PUBLIKASI

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE KNOWLEDGE LEVEL OF THE
PERIOPERATIVE OF CATARACT WITH THE ANXIETY LEVEL OF THE
CLIENT PRE-CATARACT SURGERY IN THE EYE SPECIALIST CLINIC
OF SAMARINDA**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN PERIOPERATIF
KATARAK DENGAN TINGKAT KECEMASAN KLIEN PRE OPERASI
KATARAK DI KLINIK SPESIALIS MATA SMEC SAMARINDA TAHUN
2017**



DIAJUKAN OLEH

EDY AGUS SETIAWAN

17111024110531

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN


PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Perioperatif Katarak Dengan Tingkat Kecemasan Klien Pre Operasi Katarak Di Klinik Spesialis Mata Smec Samarinda tahun 2017


Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing I



Ns. Andri Praja S., S.Kep., MSc
NIDN. 1104068405

Pembimbing II

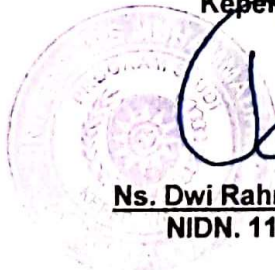



Ns. Faried Rahman H., S.Kep.,M.Kes
NIDN. 1112068002

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1

Keperawatan



Ns. Dwi Rahmah F., M.kep
NIDN. 1119097601

Peneliti



Edy agus Setiawan
NIM. 17111024110531

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
PERIOPERATIF KATARAK DENGAN TINGKAT KECEMASAN KLIEN
PRE OPERASI KATARAK DI KLINIK SPESIALIS MATA SMEC
SAMARINDA TAHUN 2017**

NASKAH PUBLIKASI

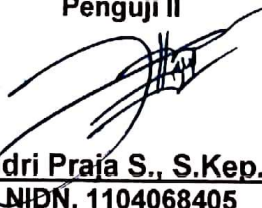
**DI SUSUN OLEH:
EDY AGUS SETIAWAN
17111024110531**

Penguji I



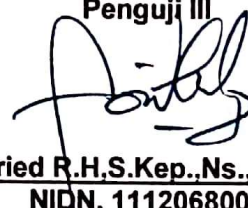
Dr. Hj. Nunung Herlina, S.Kp.,M.Pd
NIDN. 8830940017

Penguji II



Ns. Andri Praja S., S.Kep. MSc
NIDN. 1104068405

Penguji III



Faried R.H.S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN. 1112068002

**Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Keperawatan**



Ns. Dwi Rahmah F., M.kep
NIDN. 1119097601

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Perioperatif Katarak dengan Tingkat Kecemasan Klien Pre Operasi Katarak di Klinik Spesialis Mata Smec Samarinda

Edy Agus Setiawan¹, Andri Praja Satria², Faried Rahman Hidayat³

INTISARI

Latar belakang :Salah satu cara untuk mengobati katarak adalah dengan operasi. Katarak paling banyak dijumpai pada usia diatas 60 tahun. Tindakan pembedahan merupakan pengalaman yang dapat menyebabkan rasa cemas. Salah satu cara untuk mengurangi tingkat kecemasan adalah dengan pendidikan kesehatan untuk mempersiapkan mental klien.

Tujuan penelitian : Mengetahui Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Perioperatif Katarak Dengan Tingkat Kecemasan Klien Pe Operasi Katarak Di Klinik Spesialis Mata Smec Samarinda Tahun 2017.

Metode penelitian : Rancangan penelitian ini adalah *descriptive correlation* dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Klinik Spesialis Mata Smec Samarinda. Instrumen penelitian yang digunakan adalah menggunakan kuesioner. Analisis untuk uji hipotesis menggunakan rumus *chi-square*.

Hasil Penelitian : hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.001 <0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan interpretasi ada hubungan antara tingkat pengetahuantentang perioperatif katarak dengan tingkat kecemasan kllien pre operasi.

Kesimpulan : Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang perioperatif katarak dengan tingkat kecemasan klien pre operasi katarak di klinik Spesialis Mata Smec Samarinda.

Saran :Kepada peneliti selanjutnya, agar dapat melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan atau variabel penelitian dan sampel yang lebih luas.

Kata Kunci : Tingkat pengetahuan, tingkat kecemasan

¹Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

²Dosen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

³Dosen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

***The Relationship between the Knowledge Level of the Perioperative of
Cataract with the Anxiety Level of the Client Pre-Cataract Surgery in the
Eye Specialist Clinic of Samarinda***

Edy Agus Setiawan¹, Andri Praja Satria², Faried Rahman Hidayat³

Abstract

Background : One of the cataract management is surgery or surgery. Cataracts are most often found at more than 60 years of age. Surgery is an experience that can cause anxiety. One action to reduce the level of anxiety is preparing mentally of the client, one of which can be done health education.

Research objectives : The aim this research to know the relationship between the level of knowledge about perioperative cataracts and anxiety levels of the client pre-cataract surgery in the Eye Specialist Clinic of Samarinda

Research methods : The design of this research is a descriptive correlation by using cross sectional approach method. The sample of this research were 82 cataract patients who were going to do surgery at the Eye Specialist Clinic of Samarinda. The research Instrument used of a questionnaire. Test the hypothesis is used Chi-square.

Research Results : the results of statistical tests by using Chi-square obtained that p-value of $0.001 < 0.05$, so that H_0 was rejected and H_a was accepted, with an interpretation that there was a relationship between the level of knowledge about perioperative cataracts and the level of anxiety of the client pre-cataract surgery.

Conclusion : There was a significant relationship between the level of knowledge about perioperative cataracts and the level of anxiety of the client pre-cataract surgery

Advice : To the next researcher, they can conduct other studies related to factors that influence anxiety levels or continuing this research with more variables and more sample

Keyword: The level of knowledge, the level of anxiety

¹*Bachelor Science of Nursing of Muhammadiyah University, East Kalimantan*

²*Lecturer of Muhammadiyah University, East Kalimantan*

³*Lecturer of Muhammadiyah University, East Kalimantan*

PENDAHULUAN

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia merupakan tujuan dari pembangunan dibidang kesehatan. Pembangunan bidang kesehatan tersebut untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, terdiri dari indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan indera penciuman. Salah satu faktor kunci dan sangat memiliki peran sangat vital bagi terwujudnya derajat kesehatan yang optimal adalah indera penglihatan. Jalur utama penyerapan informasi dalam proses belajar individu terjadi melalui indera penglihatan sekitar 83% (Wahyu, 2007).

Panca indera yang sangat penting dalam kehidupan manusia adalah mata. keindahan alam dan berinteraksi dengan lingkungan dapat dinikmati dengan cara melihat. Jika terjadi gangguan atau penyakit penglihatan, maka akan berakibat buruk bagi kehidupan manusia. Jadi, sudah semestinya mata perlu dijaga (Hamdani, 2010).

Penyebab utama kebutaan di Indonesia yaitu katarak, kemudian diikuti glaukoma, kelainan refraksi, dan sisanya akibat penyakit kornea, retina. Diperkirakan penderita katarak setiap tahun meningkat menjadi 500.000 orang. Ini adalah hal yang cenderung mengalami peningkatan dari tahun ketahun yang mengakibatkan kebutaan (Noveri, 2011).

Penatalaksanaan katarak salah satunya adalah dengan cara dioperasi. Katarak paling sering dijumpai pada usia lebih dari 60 tahun. Namun saat ini katarak juga ditemukan pada usia yang lebih muda yaitu 30-40 tahun. Dalam pengambilan keputusan untuk menjalani operasi katarak, sifatnya sangat individual. Kecemasan seringkali ditimbulkan dari tindakan operasi. Kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar yang berkaitan dengan perasaan yang tidak menentu, tidak berdaya, serta objek yang tidak spesifik dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan tersebut diwujudkan langsung melalui respon fisiologis seperti gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat, nyeri pada bagian perut, nafas terasa sesak, dan perubahan perilaku seperti mudah gelisah, bicara cepat dan tidak jelas, mudah kaget (Stuart, 2009).

Menurut Notoatmodjo (2012), salah satu aplikasi pendidikan dalam bidang kesehatan adalah pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah cara untuk memberi dan meningkatkan pengetahuan baik individu, kelompok ataupun komunitas memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka.

Di Klinik Spesialis Mata Smec Samarinda yang merupakan klinik khusus mata yang menangani kasus-kasus klien dengan gangguan penglihatan diantaranya katarak, glaukoma, kelainan refraksi dan lain-lain. Dari data *Medical Record* Klinik Spesialis Mata Smec Samarinda, total kunjungan pasien operasi katarak pada bulan November 2016 sebanyak 441 kasus, bulan Desember sebanyak 412 kasus, dan bulan Januari 2017 sebanyak 445 kasus. Hal ini menempatkan penyakit katarak nomor satu diantara kasus gangguan mata lainnya yang dilakukan prosedur pembedahan. Data primer di kamar bedah Klinik Spesialis Mata Smec Samarinda menunjukkan jumlah penderita katarak yang melakukan prosedur pembedahan relatif stabil bahkan cenderung meningkat setiap bulannya (*Medical Record* Klinik Smec, 2016).

Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan sebagai asisten operasi pada tanggal 7-8 Juni 2016, berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur kepada 10 pasien yang akan melakukan operasi katarak di Klinik Mata Smec Samarinda, diperoleh informasi bahwa 6 pasien menyatakan kurang mengetahui seperti apa dan berapa lama tindakan operasi yang akan dilakukan, 4 pasien mengatakan takut, gugup, gemetar, dan merasa tegang.

Berdasarkan fenomena yang peneliti dapatkan, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul hubungan antara tingkat pengetahuan perioperatif tentang perioperatif katarak dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak di Klinik Spesialis Mata Smec Samarinda Tahun 2017

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi :

1. Tujuan Umum

Agar dapat mengetahui Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Perioperatif Katarak Dengan Tingkat Kecemasan Klien Pre Operasi

Katarak Di Klinik Spesialis Mata Smec Samarinda Tahun 2017.

2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan klien di Klinik Spesialis Mata Smec Samarinda.
 - b. Untuk mengidentifikasi pengetahuan Klien tentang Perioperatif Katarak Di Klinik Spesialis Mata Smec Samarinda
 - c. Untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan klien Perioperatif Katarak Di Klinik Spesialis Mata Smec Samarinda
 - d. Untuk menganalisis Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Perioperatif Katarak Dengan Tingkat Kecemasan Klien Pre Operasi Katarak Di Klinik Spesialis Mata Smec Samarinda

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi, yaitu penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan apakah ada hubungan dalam penelitian itu dan seberapa erat hubungan antara variabel (Arikunto, 2009). Pendekatan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu proses pengambilan data pada suatu saat atau sekali pengambilan data (*point time approach*) (Setiadi, 2007).

Populasi penelitian ini adalah seluruh klien katarak yang akan melakukan operasi di Klinik Spesialis Mata Smec Samarinda. Populasi pada bulan Januari 2017 sebanyak 445 klien. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* yaitu proses pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang peneliti lakukan (Sugiyono, 2010). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 responden.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Kuesioner A: untuk mengetahui karakteristik responden.

2. Kuesioner B: Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang perioperatif katarak.
3. Kuesioner C : Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui tingkat kecemasan klien pre operasi.

Uji validitas kuesioner B, Untuk menguji validitas kuisisioner penelitian ini menggunakan skala *Guttman*, dan uji validitas menggunakan koefisien Reprodusibilitas dan koefisien Skalabilitas. Dengan nilai koefisien reprodusibilitas 0,98 dan koefisien skalabilitasnya 0,67.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Analisa Univariat

A. Umur

Dari hasil penelitian, responden yang berusia 55-65 tahun sangat mendominasi. Usia termuda adalah 45 tahun dan yang tertua adalah >66 tahun. Ukuran masa tumbuh kembang seseorang dapat ditunjukkan oleh umur. Suatu penyakit atau kejadian berkaitan erat hubungannya dengan usia, sehingga akan membentuk persepsi dan sikap individu. Semakin tua maka akan semakin banyak mendapatkan pengalaman dalam hidup maka semakin baik pengetahuan seseorang (Noto Atmodjo, 2007).

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden adalah pasien dengan kategori usia dewasa akhir dimana pada umur tersebut pemahaman seseorang terhadap segala macam informasi yang tenaga kesehatan sampaikan kepada individu dapat memperluas pengetahuan pasien tentang tindakan yang akan dilakukan, sehingga pasien akan mengerti bagaimana cara untuk mengatasi rasa cemas yang muncul saat akan dilakukan tindakan operasi.

B. Jenis Kelamin

Dapat di tunjukkan dalam penelitian ini bahwa perempuan lebih sering merasakan cemas daripada laki-laki. Alasannya laki-laki memiliki mental lebih kuat dari sesuatu yang mengancam diri, dan laki-laki memiliki wawasan dan pengalaman lebih daripada perempuan. Setiap individu dapat mengalami kecemasan, termasuk

klien yang akan melakukan operasi. Jumlah perempuan yang merasakan kecemasan lebih banyak daripada laki-laki (Copel, 2007).

C. Pendidikan

Pendidikan adalah pelajaran yang diberikan untuk perkembangan individu menuju ke arah yang lebih baik sehingga dapat tercapai cita-cita tertentu (Nursalam, 2005).

Hasil penelitian terhadap 82 responden menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak adalah pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 29 orang atau 35,37% dan tingkat perguruan tinggi berjumlah 23 orang atau 28,05%. Sedangkan kategori yang paling rendah tidak sekolah sebanyak 5 orang atau 6,1%.

Asumsi peneliti terkait dengan penelitian ini bahwa pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan sebagai karakteristik responden yang memiliki keterkaitan dengan pengetahuan.

D. Pekerjaan

Hasil penelitian terhadap 82 responden menunjukkan bahwa pegawai swasta adalah kategori pekerjaan yang paling dominan berjumlah 30 responden atau 36,59%.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, terutama kebutuhan ekonomis, sosial dan psikologis, pekerjaan memiliki peran yang sangat besar (Embi, 2008).

Asumsi peneliti kaitan pekerjaan dengan pengetahuan berhubungan dengan paparan lingkungan pekerjaan terkait dengan konsep atau pengetahuan seseorang, akan tetapi korelasi ini sangat sempit karena banyak faktor lain yang lebih mendukung dengan pengetahuan seseorang.

E. Pengetahuan

Hasil penelitian ini adalah dari 82 responden, 58 responden memiliki pengetahuan baik. Untuk memperoleh pengetahuan, seseorang biasanya mendapatkan informasi dari media massa, televisi, buku, tenaga kesehatan, dan

sebagainya. Pengetahuan merupakan proses penggunaan panca indera yang dilakukan seseorang terhadap obyek tertentu untuk dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan (Hidayat, 2008).

Dari hasil penelitian didapatkan responden mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang perioperatif katarak. Ditunjukkan data yang paling dominan yaitu responden yang berpengetahuan baik sebanyak (70,73%) atau 58 responden. Sedangkan responden yang berpengetahuan kurang tentang perioperatif katarak sebanyak 24 responden atau 29,27%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden memahami tentang perioperatif katarak.

Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, selain oleh karena informasi, budaya, pengalaman dan sosial ekonomi. Sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai tingkat pendidikan yang sedang yaitu lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas), maka responden mempunyai kemampuan cara berfikir yang logis dan semakin mudah menerima dan menyesuaikan informasi tentang penyakit katarak yang diperoleh dari tenaga kesehatan atau dari sumber informasi yang lain yang mungkin didapatnya. Tetapi selain pendidikan kemampuan dalam mengetahui sesuatu dipengaruhi oleh kemampuan dan daya ingat seseorang jadi bukan hanya diperoleh di tingkat pendidikan formal (Notoatmodjo, 2007).

F. Tingkat Kecemasan Klien Pre Operasi

Dari penelitian terhadap 82 responden didapatkan 75 responden memiliki tingkat kecemasan ringan dan 7 responden dengan kecemasan sedang. Cemas adalah rasa khawatir yang tidak jelas wujudnya terkait dengan perasaan ketakutan dan kehilangan kepercayaan diri. Contohnya seorang pasien yang akan melakukan tindakan operasi, maka ini akan memicu rasa cemas pasien, hal itu dinyatakan dalam teori perilaku

(Stuart, 2009). Reaksi psikologis individu dapat menimbulkan kecemasan, dan dapat timbul secara otomatis dari rangsangan internal maupun eksternal, akibat dari rangsangan yang berlebihan tersebut, sehingga melebihi kemampuan diri. (Kusumawati, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan, informasi yang diberikan sebelum tindakan operasi dilakukan, dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien. Penatalaksanaan katarak salah satunya adalah dengan cara dioperasi. Katarak paling sering dijumpai pada usia lebih dari 60 tahun. Namun saat ini katarak juga ditemukan pada usia yang lebih muda yaitu 30-40 tahun. Pengetahuan tersebut diharapkan bisa mempengaruhi perilaku individu menjadi lebih baik (Notoatmodjo, 2010).

2. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil analisa secara bivariat, maka hasil uji statistik menggunakan *Chi-square* didapatkan bahwa penelitian ini memiliki hubungan yang bermakna dengan nilai $P \text{ value} = 0,001$ ($p < 0,05$), H_0 ditolak sehingga H_a diterima.

Notoatmodjo (2003) menyatakan, penginderaan terhadap suatu obyek tertentu akan menghasilkan pengetahuan individu. Sebagian besar pengetahuan manusia didapat atau diperoleh melalui mata dan telinga. Lebih lanjut Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa tingkat pendidikan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, dari hasil penelitian sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SMA atau sederajat (41,46%) dan Perguruan Tinggi (32,93%) serta terdapat beberapa responden yang berpendidikan SMP (19,51%), sedangkan yang tidak sekolah ataupun seorang ibu rumah tangga sebanyak (6,1%). Dari temuan tersebut jika semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka akan semakin mudah pula menerima informasi tentang perioperatif katarak hingga dapat meningkatkan pengetahuan responden yang sekaligus dapat merubah kecemasan responden menjadi lebih tenang. Selain tingkat pendidikan yang mempengaruhi

pengetahuan, pengalaman juga bisa mempengaruhi pengetahuan. Hal ini didukung oleh teori Supriyati (2003) yang menyebutkan bahwa seseorang tahu dari informasi atau pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain.

Dengan demikian jika tingkat pendidikan responden semakin tinggi maka pengalaman akan semakin luas begitu pula dengan matangnya umur seseorang maka pengalaman akan semakin luas sehingga diharapkan dapat merubah pengetahuan menjadi lebih tinggi yang dapat mengurangi tingkat kecemasan klien.

Berdasarkan perolehan data, diketahui yang paling dominan adalah sebagian besar responden berpengetahuan baik (68,29%) dan cukup (23,17%) menunjukkan tingkat kecemasan ringan yaitu sebesar (91,46%) maka peneliti dapat mengartikan bahwa pengetahuan responden semakin baik dan tingkat kecemasan responden juga baik, dan sebaliknya. Pendapat peneliti tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Kaplan dan Sadock (2010), tingkat pendidikan dapat berpengaruh pada kemampuan berpikir individu. Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin mudah menangkap informasi baru. Kemampuan analisis akan mempermudah individu dalam menguraikan masalah baru.

Peneliti disini menyimpulkan bahwa apabila pengetahuan responden baik, maka semakin ringan tingkat kecemasan yang responden rasakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari tujuan penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Responden yang paling banyak adalah rentang usia 56-66 tahun dengan persentase 45,12%. Dan responden terbanyak adalah perempuan dengan persentase 52,44%. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA dan perguruan tinggi dengan jumlah persentase 74,93%, dengan rata-rata memiliki pekerjaan sebagai PNS dan pegawai swasta dengan persentase 64,64%.
2. Responden yang memiliki pengetahuan

baik sebanyak 58 responden dan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 24 responden.

3. Responden yang memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 75 responden dan yang memiliki tingkat kecemasan sedang hanya 7 responden.
4. Ada hubungan yang bermakna signifikan antara tingkat pengetahuan perioperatif katarak dengan tingkat kecemasan klien pre operasi katarak.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberi beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk tenaga kesehatan agar dapat menjadi bahan informasi untuk memperluas pemahaman cara mengatasi tingkat kecemasan klien pre operasi.
2. Perlunya mempertahankan pelayanan kesehatan dengan kegiatan pendidikan kesehatan agar menambah pengetahuan masyarakat. Kegiatan tersebut dapat berupa penyebaran leaflet, pemberian informasi pada saat kegiatan *screening* dan tingkatkan penyuluhan kesehatan.
3. Untuk penelitian selanjutnya perlu diteliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

A Potter, & Perry, A. G. (2007). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik, edisi 4, Volume 2*. Jakarta: EGC.

Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 6*. Jakarta :Rineka Cipta

(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asmadi.(2009). *Teknik Prosedural Keperawatan Konsep Dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*.Jakarta : Salemba Medika

Baradero, M. (2008). *Keperawatan Perioperatif*. Jakarta : EGC

Besung, K. (2007). *Perbedaan Ilmu dan Pengetahuan*. <http://staff.unud.ac.id> (24 mei 2015)

Copel, L.C (2007). *Kesehatan Jiwa dan Psikiatri*.Edisi 2. Jakarta: EGC.

Depkes RI. (2008). *1,5% Penduduk Indonesia Mengalami Kebutaan*. <http://www.depkes.go.id> (23 Mei 2015)

Feist, J., Feist, G. (2009). *Theories of Personality, (Edisi Keenam)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hamdani.(2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

Handayani, A. (2012). *Hubungan Antara Konsep Diri dan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Istri yang Tinggal Bersama Keluarga Suami*. Jurnal Psikologi Pitutur. Vol 1, hal. 57-67.

Hawari, D. (2008). *Manajemen Stres Cemas Dan Depresi*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: Jakarta.

(2009). *Pendekatan Holistik Pada Gangguan Jiwa Skizofrenia*.Jakarta : FKUI

(2011). *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*.Jakarta : FKUI

Hidayat, A. Az (2008). *Metode penelitian dan Tehnik Analisis Data*. Jakarta. salemba Medika.

Ilyas, S. (2010). *Ilmu Penyakit Mata*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

(2014). *Ilmu Penyakit Mata.Edisi 5*.Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Kaplan H.I, Sadock B.J, Grebb J.A. (1998). *Sinopsis Psikiatri Jilid 1. Edisi ke-7. Terjemahan Widjaja Kusuma*. Jakarta: Binarupa Aksara.

_____ (2010). *Sinopsis Psikiatri Jilid 2. Terjemahan Widjaja Kusuma*. Jakarta: Binarupa Aksara. p. 17-35.

Kemenkes RI. (2014). *Infodatin Situasi Gangguan Penglihatan Dan Kebutaan*.Jakarta : Pusat data dan informasi kementerian kesehatan republik Indonesia.

- Data Rekam Medik.(2016). *Klinik Spesialis Mata Smec.Samariinda* : tidak dipublikasikan
- Meliono, I ., dkk., 2007. *Pengetahuan.Jakarta* : Lembaga Penerbitan FEUI.
<http://id.wikipedia.org/wiki/pengetahuan>
- Notoatmodjo, S. (2010).*Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novery, A. 2011.*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Katarak Pada Pasien Di Poli Mata RSUD Pariaman*.<http://www.scribd.com/doc/77991037/KTI-Katarak>
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika
- Potter & Perry, A. G. 2007. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik, edisi 4, Volume 2*. Jakarta: EGC.
- Riwidikdo, H. (2009). *Statistik Kesehatan. Belajar Mudah Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kesehatan (Plus Aplikasi Software SPSS)*.Yogyakarta :Mitra Cendika
- (2013). *Statistik Kesehatan dan Aplikasi SPSS Dalam Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Riyanto, (2011).*Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Setiadi.(2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*.Yogyakarta : Graha. Ilmu
- Smeltzer, S.C., & Bare, B.G (2001).*Buku Ajar keperawatan Medikal Bedah.Edisi 8*. Jakarta: EGC.
- Stuart, G.W. (2009). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*.Edisi 5.Jakarta : EGC.
- Sugiyono, (2011).*Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*.Bandung : Alfabeta
- , (2014).*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tsamsuri, A. (2011). *Klien Gangguan Mata dan Penglihatan : Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta : EGC
- Wilkinson, J. M. (2007), *Buku Saku Diagnosa Keperawatan*, Jakarta: EGC
- (2012). *Buku Saku Diagnosis Keperawatan*.Edisi 7. Jakarta: EGC.
- Arikunto, S. (2009).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta :Rineka Cipta
- (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depkes RI. (2013). *Ringkasan Eksekutif Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur*.www.depkes.go.id/downloads/RE%20kalimantan%20timur%20%20Jan%2013.pdf.Diakses pada tanggal 02 Desember 2013.
- Notoatmodjo.S (2007).*Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____ (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan edisi revisi*.Jakarta : Rineka Cipta.